

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2

**Nadiya Fithriani Lubis**

Universitas Ahmad Dahlan  
[nadiya2100005300@webmail.uad.ac.id](mailto:nadiya2100005300@webmail.uad.ac.id)

**Raden Wisnu Wijaya Dewojati**

Universitas Ahmad Dahlan  
[raden.dewojati@pgsd.uad.ac.id](mailto:raden.dewojati@pgsd.uad.ac.id)

### **Abstract**

*This research is motivated by students' relatively low motivation to learn science, resulting in boredom and a general lack of active participation in learning activities. Furthermore, in elementary school science, teachers often fail to implement learning models that capture students' attention and enhance their motivation, particularly regarding the food chain. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of the project-based learning model and to identify supporting and inhibiting factors in improving fifth-grade students' motivation to learn science. This study employed a quantitative approach and a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Twenty-four fifth-grade students at Muhammadiyah Ambarketawang 2 Elementary School participated in the study. Data collection used a science motivation questionnaire and documentation. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using SPSS version 25. The results showed an average pretest score of 53.42 for science motivation, followed by a posttest score of 63.83. Based on the results of hypothesis testing using paired sample t-test with the help of SPSS version 25, the significance value (Sig. 2-tailed) was  $0.000 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected, which means there was a significant difference. Thus, it can be concluded that the use of the project-based learning model is effective in increasing the motivation to learn science in grade V students of SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, especially in the food chain material.*

**Keywords:** Learning Model, Project Based Learning, Learning Motivation, Science.

### **Abstrak**

Abstrak Penelitian ini dilatar belakangi motivasi belajar IPAS siswa yang tergolong rendah, sehingga siswa merasa bosan dan umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering kali guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya materi rantai makanan. oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *project based learning* serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dan desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini melibatkan 24 peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar IPAS dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *pretest* motivasi belajar IPAS sebesar 53.42, kemudian diperoleh nilai *posttest* sebesar 63.83. berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*)  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 khususnya pada materi rantai makanan.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Motivasi Belajar, IPAS

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai positif pada setiap individu secara sistematis. Menurut Musanna, dkk., dalam (Ramadianti, 2021) pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan potensi individu yang akan digunakan dalam kehidupan sosial. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan efektif, peserta didik akan memahami materi pelajaran dan sekolah mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pembelajaran ialah sistem atau proses yang dirancang dan diberikan kepada peserta didik secara terstruktur.

Proses ini meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang sistematis sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efisien dan efektif (Faizah, 2020). Dalam pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik yang berhubungan dengan materi pelajaran. Ketika peserta didik menerima ilmu, ketika itu juga peserta didik mengalami proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bukan terfokus pada guru saja, namun harus mendorong partisipasi aktif dari peserta didik pada pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator serta merancang aktivitas yang bermanfaat dengan membuat kelas menarik, menyenangkan,

meningkatkan kemampuan berpikir, dan memberikan ide-ide yang relevan dan dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan secara tidak langsung memberi kesempatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait konsep-konsep terutama pada mata pelajaran IPAS. Dalam kurikulum Merdeka, IPAS adalah mata pelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan alam dan sosial, yang membahas makhluk hidup, benda mati, dan keterkaitannya dengan alam semesta. Selain itu, IPAS juga mencakup bidang-bidang ilmu sosial yang menganalisis kehidupan manusia, dengan mempertimbangkan individu dan interaksinya sebagai makhluk sosial dengan lingkungan (Suhelayanti et al., 2023:33).

Pada pembelajaran IPAS, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan minat untuk mempelajari fenomena di lingkungan sekitar kehidupan mereka. Selain itu, diharapkan para peserta didik juga dapat mengambil peran aktif dalam menjaga, merawat, dan melestarikan dengan baik sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan inkuiri melalui tindakan konkret dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Namun kenyataannya, pada saat ini masih sedikit peserta didik yang dapat berperan aktif dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari peserta didik (Azzahra et al., 2023:1). Kemudian, terdapat banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran IPAS, salah satunya dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik sesuai dengan kurikulum merdeka (Izzati et al., 2024:1).

Penggunaan metode ceramah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPAS lebih menekankan pada peran aktif guru, sementara peserta didik cenderung pasif. Tujuan pembelajaran IPAS juga tidak tercapai karena peserta didik merasa bosan, kurang aktif, dan kurang kreatif. Situasi tersebut merupakan salah satu faktor rendahnya motivasi belajar, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi. Ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk mengubah konsep pembelajaran IPAS menjadi sesuatu yang lebih nyata dan dapat menarik perhatian peserta didik (Adnyana & Yudaparmita, 2023).

Menurut Setiawan & Ishaq dalam (Pangesti et al., 2020), kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan dorongan untuk belajar yang ada dalam diri peserta didik. Motivasi belajar berperan penting ketika proses pembelajaran untuk mendorong antusiasme dalam belajar peserta didik. Proses pembelajaran dapat lebih optimal jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Menurut KBBI dalam (Izzatunnisa et al., 2021), motivasi adalah desakan atau dorongan yang timbul dari dalam diri individu baik secara sadar ataupun tidak sadar, untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa

berasal dari luar (ekstrinsik) atau dari dalam diri individu (instrinsik). Kedua faktor tersebut sangat penting dan saling mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada Rabu, 23 Oktober 2024 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 ketika kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas V, permasalahan yang ditemui oleh penulis seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung hanya fokus kepada guru, situasi ini menyebabkan peserta didik tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, terlihat beberapa peserta didik mengobrol dan bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Ini disebabkan cara penyampaian materi yang monoton oleh guru dan kurangnya fasilitas dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak bersemangat. Penerapan model konvensional (ceramah dan penugasan) oleh guru, dapat membuat peserta didik jenuh dan cenderung diam selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, diperlukan tindakan konkret seperti guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah panduan untuk guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk menyediakan sumber-sumber belajar, media dan alat bantu, serta perangkat penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jamal Mirdad, 2020). Penerapan model pembelajaran berperan penting dalam melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga ketika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Menurut Hartono & Noto dalam (Lestari et al., 2023), penerapan model pembelajaran adalah salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar dan pemahaman konsep. Model yang dapat digunakan oleh guru khususnya pada mata Pelajaran IPAS kelas V adalah model *Project Based Learning*. Menurut Mudlofir & Rusydiyah dalam (Nurhadiyati et al., 2020), model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang melibatkan peserta didik dalam bekerja sama dengan kelompok dalam menyusun laporan, melakukan eksperimen, atau mengerjakan proyek. Model ini juga menekankan pada kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan dan menerapkan informasi untuk menciptakan sesuatu atau produk yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut (Kusadi et al., 2020:20), model *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dan menekankan belajar kontekstual serta mengajak peserta didik melakukan investigasi secara kolaboratif, melalui kegiatan yang kompleks sehingga dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang diinginkan seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Model

*project based learning* adalah model yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan kebebasan dalam belajar. Sedangkan menurut Hadiq, Ramadhan, & Rahayu (dalam Rahma & Ermawati, 2023:3) model pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran dengan konsep mengajak peserta didik untuk membuat proyek dari pemikiran peserta didik dengan produk sebagai *outputnya*. Model ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam konsep ilmiah melalui pengalaman nyata dan aplikasinya secara langsung dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *project based learning* serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest.*, yaitu eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas kontrol. Pada desain ini, terdapat *pretest* sebelum proses pembelajaran berlangsung dan diberikan *posttest* setelah pembelajaran selesai. Sehingga hasil perlakuan dapat lebih akurat karena adanya perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan. penelitian ini akan dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan melibatkan 24 peserta didik kelas V sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar IPAS dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh kemudian di analisis dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel penelitian kurang dari 50 orang. Kemudian uji homogenitas menggunakan uji *levene* , dan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-test* berbantuan SPSS versi 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian di kelas V ini dilakukan dalam satu pertemuan pada tanggal 14 Agustus 2025. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik diberikan lembar *pretest* sebanyak 20 butir pernyataan untuk mengetahui motivasi awal peserta didik yang dikerjakan sesuai petunjuk yang diberikan. Setelah mengisi lembar *pretest* tersebut, peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan mata pelajaran IPAS materi rantai makanan.

Tabel 1. Data Statistik Angket Motivasi Belajar IPAS Menggunakan Model *Project Based Learning*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Pretest	24	50	58	53.42	2.205
Posttest	24	59	71	63.83	3.130
Valid N	24				

Berdasarkan tabel 1 diatas yang diperoleh dari angket yang berjumlah 20 butir pernyataan ketika sebelum dan setelah diberikan perlakuan berbeda. Dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari 53.42 pada *pretest* menjadi 63.83 pada *posttest*. Adapun pada *pretest* nilai terendah (*minimum*) yaitu 50 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 58. Sedangkan *posttest* memiliki nilai terendah (*minimum*) yaitu 59 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 71. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan hasil dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	DF	Sig.
Pretest	0.952	24	0.306
Posttest	0.952	24	0.300

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* adalah  $0.306 > 0,05$  dan pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.300 > 0,05$ . Dengan demikian uji normalitas pada kedua data diatas disimpulkan bahwa berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat dan dapat melakukan uji berikutnya. Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dapat dilakukan uji homogenitas. Pada penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk menguji kedua varian yaitu uji *levene* dengan bantuan SPSS versi 25 pada data *pretest* dan *posttest*. berikut hasil uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Lavene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil angket	Based on Mean	3.077	1	46	0.086
	Based on Median	1.654	1	46	0.205

Based on Median and with adjusted df	1.654	1	4.381	0.206
Based on trimmed mean	2.812	1	46	0.100

Berdasarkan tabel 9 diatas, didapatkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) *Based on Mean* yaitu  $0.086 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan homogen.

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara data motivasi belajar pada *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPAS. Karena data yang dianalisis merupakan data dari kelas yang sama dan telah memenuhi syarat distribusi normal, maka pengujian dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji hipotesis.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	-10.417	4.403	.899	-12.276	-8.558	-11.591	23	.000

Gambar 1. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Demikian dapat disimpulkan hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, karena adanya peningkatan skor *posttest* yang signifikan dibandingkan skor *pretest*.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 pada peserta didik kelas V, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar

IPAS. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata yang signifikan, yaitu dari 53.42 pada *pretest* menjadi 63.83 pada *posttest*. Peningkatan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Ayu Pangesti, Achmad Fanani, dan Danang Prastyo (2020) yang menunjukkan bahwa model *project based learning* juga berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Persamaan hasil ini terjadi karena penggunaan model *project based learning* yang dapat menciptakan suasana belajar yang menantang namun tetap menyenangkan. Hal ini selaras dengan teori Hosnan (dalam Ansar & Rahmah, 2023) yang menekankan bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembuatan proyek.

Model *project based learning* mengharuskan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faisal Eka Mahendra, dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa model *project based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar matematika Sekolah Dasar setelah perlakuan.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran ini cocok digunakan pada pelajaran IPAS materi rantai makanan karena dianggap menarik dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan model *project based learning* juga membuat peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kemudian, salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* yaitu guru merasa kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menyelesaikan proyek secara menyeluruh. Akibatnya, pembuatan proyek mungkin terasa terburu-buru dan hasil pembelajaran mendalam yang diharapkan mungkin tidak tercapai. Penggunaan model *project based learning* membutuhkan waktu yang lebih lama daripada model konvensional, karena peserta didik harus melalui beberapa tahap pembelajaran seperti merencanakan, mendesain, menyusun jadwal, monitoring, pengujian hasil, dan evaluasi.

Berdasarkan seluruh analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 menunjukkan hasil dari *pretest* dan *posttest* materi rantai makanan

berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran *project based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Dengan adanya penelitian ini harapannya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

## **KESIMPULAN**

Keefektifan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* efektif dalam peningkatan motivasi belajar IPAS. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, yaitu dari 53.42 pada pretest menjadi 63.83 pada posttest. Adapun hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS v25 menggunakan uji paired sample t-test didapatkan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* di kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 menjadi faktor pendukung peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS materi rantai makanan. Hal ini dikarenakan, model *project based learning* dapat menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Model ini juga membuat peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* yaitu guru merasa kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik ketika menyelesaikan proyek secara menyeluruh, sehingga pembuatan proyek mungkin terasa terburu-buru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badar al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (T. T. Tutik Trianto, Ed.; 2nd ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Djaali. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (B. S. Fatmawati, Ed.; 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (N. Hidayah, Ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (1st ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.

- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2022). 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik (N. Hidayah, Ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 62–63. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Agusdianita, N. (2023). Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik. 6(3), 161. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ansar, & Rahmah, N. (2023). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 289–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.213>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Sdn 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1.
- Cahya Firdaus, C., Gemilang Mauludyana, B., & nurullita Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di Sd Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Eka Pratiwi, D., & Mawardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis (Vol. 4, Issue 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ester, K., Tampombebu, O. I., Mauru, L. A., Batseran, H., & Tambayong, J. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Gmim VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 20, 974–980. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421057>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Istiqomah, F., Firdaus, A., & Sari Dewi, R. (2023). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Journal on Education*, 06(01).
- Izzati, D. W. F., Setyowati, D., & Fatmawati, R. A. (2024). Deskripsi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Negeri 01 Anjongan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 1. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1832>
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar

- dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14.  
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Jamal Mirdad. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*. <https://jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17/5>
- Kartika, Y. K., & Rakhmawati, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2515–2525.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1627>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402.  
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Lestari, E., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5529>
- Mawikere, M. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 117–132. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Muliana, Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Abad 21. file:///C:/Users/asus/Downloads/\_Hal.+22-30+Mutia.pdf
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Nurhayati, & Sari Nasution, J. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. In *Jurnal AS-SAID* (Vol. 2022, Issue 1).
- Pangesti, W. A., Fanani, A., Prastyo, D., & Artikel, I. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. In *Buana Pendidikan Spesial Issue* (Vol. 16, Issue 30).  
[http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/index](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index)
- Ramadianti, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar 93 Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. In *Jurnal PRIMATIKA* (Vol. 10, Issue 2).
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan Spss* (1st ed.). CV Tahta Media Group.
- Sinambela, P., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E., Chairunnisa, Subroto, D., & Mardhiyana, D. (2022). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (M. Kurnia & F. Kartikasari, Eds.). Sada Kurnia Pustaka.  
<https://www.researchgate.net/publication/372554359>
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 178.

- Suhelayanti, Z, S., Rezeki Patricia Tantu, I. R. Y., Kunusa, W. R., Hadi Nasbey, N. S., Tangio. Julhim S., & Anzelina, D. (2023). *PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Tampubolon, B. (2020). motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5, 35.
- Wahyuni, E., & Fitriana. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy*, 3(1).